

**PROFIL LULUSAN (*TRACER STUDY*) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
EKONOMI YANG BEKERJA DI DUNIA USAHA DAN INDUSTRI  
2000 – 2005**

**Drs. Ngadiman, M.Si.<sup>1</sup>**

**Abstract**

The aim of this research is to know the profile of grad of Economic Education Program FKIP UNS evaluated from the aspect of stakeholder.

Population in this research is all consumer of grad of Economic Education Program FKIP UNS from year grad 2000 up to 2005. Data collected represent consisted of the data having the character of quantitative and qualitative. All data obtained can express the profile of grad of Economic Education Program [of] FKIP UNS especially related to area of their performance and work. Source of data in this research is consumer of grad of Economic Education Program FKIP UNS 2000 up to 2005.

From case result of study of year detection 2003 to three sector becoming consumer of grad of Economic Education Program FKIP UNS in the reality obtained the following result: (1) 70% from grad put hand to the education sector, (2) 15% from grad put hand to the sector business, (3) 15% from grad put hand to the sector banking. Ability which is assuming less mastered the collegiate, that is (1) 28,5% English And Computer, (2) 28,5% English And Leadership, (3) 28,5% Computer And Leadership, (4) 14,5% English

While from result of detection study to seven institution of consumer of grad of Economic Education Program FKIP UNS in the reality all overall head express that collegiate performance is goodness

Keyword: *tracer study, stakeholder*

## **A. PENDAHULUAN**

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, LPTK, semakin ditantang untuk melakukan berbagai kreasi, inovasi dan segala macam perubahan dalam rangka mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kualitasnya secara berkelanjutan pada era kesejagatan. Tantangan itu tidak saja menyangkut masalah upaya peningkatan

---

<sup>1</sup> Drs. Ngadiman, M.Si., adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Ekonomi-Akuntansi Jurusan P. IPS – FKIP Universitas Sebelas Maret.

kualitas produk yang dihasilkan namun lebih dari itu terutama adanya tantangan untuk mampu berubah mengikuti tuntutan pasar dan perkembangan jaman.

Munculnya berbagai tuntutan perubahan di semua bidang termasuk bidang pendidikan membutuhkan pemikiran dan kesepakatan untuk segera dilakukannya berbagai perubahan yang dipandang menguntungkan terutama bagi lulusan. Tuntutan atau dapat dikatakan sebagai tekanan yang dimaksud dapat berasal dari dalam institusi atau lembaga pendidikan itu sendiri dan dari luar lembaga. Tekanan dari luar antara lain perubahan di bidang teknologi, diversifikasi angkatan kerja, tuntutan pasar kerja tentang kualifikasi calon tenaga kerja (baca: lulusan) yang selalu bergerak cepat, *issue* globalisasi dan sebagainya dan selain itu yang utama adalah munculnya paradigma baru pendidikan tinggi. Paradigma baru pendidikan tinggi yang menekan pada peningkatan kualitas berkesinambungan atas azas otonomi, akuntabilitas, evaluasi dan akreditasi. Hal ini merupakan acuan global yang harus ditindaklanjuti oleh setiap lembaga pendidikan tinggi seperti FKIP Universitas Sebelas Maret (FKIP UNS). Tekanan yang berasal dari dalam antara lain menurunnya produktivitas staf pengajar, perubahan (baca: menurunnya) efisiensi di berbagai kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran, perubahan iklim kerja, munculnya harapan-harapan baru dan sebagainya.

Menurunnya produktivitas staf karena tidak mampu bersaing dengan kompetitor lain, menurunnya efisiensi di berbagai kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran karena tidak mampu mentransfer teknologi atau ketidakbersediaan mencoba pola atau model baru, merupakan sinyal yang jelas untuk segera melakukan perubahan. Disamping itu adanya perubahan iklim kerja, munculnya harapan-harapan baru untuk lebih meningkatkan kesejahteraan lahir batin dapat dipandang sebagai pemicu dilakukannya berbagai perubahan yang inovatif konstruktif. Semua hal yang telah disebutkan diatas memberi sinyal kepada setiap orang dan setiap lembaga sebaiknya selalu siap untuk merubah perilakunya sehingga kemudian mampu untuk menjawab atau mengikuti perubahan apa saja yang mesti dilakukan.

Usaha meningkatkan kualitas lulusan, kualitas pembelajaran dan juga status akreditasi antara lain dapat dimulai dari ditemukannya alternatif upaya peningkatan kualitas komponen proses melalui penelitian yang akan dilakukan sekarang ini sehingga pada akhirnya fakultas yang bersangkutan masih mampu bertahan, meningkatkan daya saing dan keberlanjutannya atau setidaknya dapat meningkatkan peringkat akreditasinya. Untuk meningkatkan kualitas di berbagai bidang, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengevaluasi diri sendiri dalam rangka mengetahui bagaimana sebenarnya kondisi suatu lembaga tertentu. FKIP Universitas Sebelas Maret juga mempunyai tugas untuk melakukan evaluasi diri tanpa kecuali. Untuk keperluan ini diperlukan berbagai dokumen yang relevan termasuk salah satunya adalah mengenai profil perkuliahannya sehingga potret FKIP dapat dengan jelas ditangkap baik mengenai keunggulan maupun kekurangannya. Selama ini proses perkuliahan di FKIP Universitas Sebelas Maret sudah dievaluasi sehingga diperoleh berbagai masukan tentang salah satu indikator kualitas pendidikan tinggi yaitu proses perkuliahan yang diselenggarakan cenderung dapat dikatakan baik.

Disamping itu sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) FKIP UNS mempunyai visi yang searah dengan visi UNS yaitu menyiapkan tenaga kependidikan (guru) plus (yang tidak hanya mampu menjadi guru) yang mampu bersaing baik di tingkat regional maupun di tingkat nasional serta senantiasa berusaha

meningkatkan kualitas lulusannya sehingga lulusannya mampu mengantisipasi perkembangan tuntutan masyarakat dan tuntutan era globalisasi. Untuk merealisasikan visi tersebut, salah satu misi FKIP adalah menghasilkan tenaga kependidikan (guru) plus – artinya mereka juga mempunyai kemungkinan untuk bekerja pada sektor non-kependidikan, yang profesional.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana profil lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret ditinjau dari sudut pengguna lulusan?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan rambu-rambu dalam kegiatan penelitian agar sesuai dengan perencanaan serta berjalan secara terarah. Suharsimi Arikunto (1996 : 49) mengemukakan bahwa “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui profil lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret ditinjau dari sudut pengguna lulusan”.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Pencapaian tujuan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan seperti FKIP Universitas Sebelas Maret ini mestinya dimulai dari evaluasi diri, penetapan strategi peningkatan kualitas pendidikan tinggi dengan meningkatkan relevansi program-program pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat, meningkatkan manajemen institusional, meningkatkan keberlanjutan program dan institusi serta meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang dimaksud. Issues Strategis inilah yang secara umum diistilahkan dengan *Relevance, Academic atmosphere, Internal management and Organization, Sustainability, Efficiency and productivity* serta *Leadership* (RAISE+). Disamping itu rencana strategis yang disusun hendaknya tetap mengacu pada paradigma baru pendidikan tinggi yaitu peningkatan kualitas secara berkelanjutan (*continous improvement*) yang berdasarkan azas otonomi, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi. Peningkatan kualitas antara lain dapat dilakukan melalui pengkajian hasil studi pelacakan lulusan: bagaimana kinerja lulusan di pasar kerja, apakah bidang yang ditekuninya relevan dengan bidang studi yang pernah ditempuh, berapa lama lulusan menunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama dan sebagainya.

#### **1. Studi Pelacakan**

##### **a) Hubungan antara Studi Pelacakan dengan Survei Perusahaan**

Studi pelacakan, survei perusahaan, dan studi tentang biaya satuan pendidikan, akan dibahas secara menyeluruh. Beberapa hubungan penting antara studi pelacakan dengan survei perusahaan antara lain sebagai berikut :

Kedua survei tersebut berusaha untuk mengeksplorasi bidang yang sama, yaitu kebutuhan pendidikan di tingkat pendidikan tinggi yang diperlukan untuk membantu dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Survei dilakukan untuk mendekati topik dari sudut pandang yang berbeda; yaitu pemberi

kerja (yang merupakan pengguna akhir lulusan pendidikan tinggi) dan dengan yang secara nyata menerima program pendidikan yang akan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya di tempat mereka bekerja. Pemberi kerja, yang memiliki berbagai kendala, telah mempraktikkan dan memiliki pendapat mengenai apa yang mereka butuhkan daripada lulusan pendidikan. Para lulusan mencoba untuk memenuhi kebutuhan tersebut tanpa mengetahuinya terlebih dahulu apa yang sebenarnya. Hasil dari survei ini dapat membantu mahasiswa yang akan datang lebih terinformasi mengenai berbagai pilihan tentang bidang studi sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memutuskan mengenai jalur karier mereka yang akan ditempuh di masa depan.

Pekerjaan studi akan membuat hubungan yang konstruktif antara pertanyaan yang dikemukakan kepada responden melalui kedua survei tersebut. Dengan kata lain, studi ini akan mengajukan pertanyaan yang sama untuk memperoleh kedua pandangan tersebut mengenai topik atau situasi yang serupa, seperti (a) Praktik rekrutmen pekerja (b) Jenis pekerjaan (c) Upah dan keuntungan lain (d) Kepuasan para lulusan dan pemberi kerja (e) Kesesuaian dan kegunaan kualifikasi pendidikan untuk okupasi tertentu, dan (f) Pelatihan secara rinci dan kegunaan pelatihan lainnya untuk meningkatkan kinerja pekerjaan

#### **b) Pengertian Studi Pelacakan**

Studi pelacakan lulusan pendidikan tinggi ialah suatu studi yang termasuk dalam kategori penelitian deskriptif yang berusaha untuk mencari apa yang dilakukan oleh pendidikan tinggi untuk mendukung dunia kerja dalam rangka pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu juga studi ini berusaha untuk mencari informasi mengenai apa yang ada atau yang tersedia di pasar kerja yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa setelah mereka lulus pendidikan. Melalui studi pelacakan lulusan pendidikan tinggi juga diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai bagaimana kompetensi para lulusan pendidikan yang bekerja dan apa kontribusi mereka terhadap dunia kerja dan lingkungan pemberi kerja.

#### **c) Tujuan Studi Pelacakan**

Secara umum tujuan studi ini ialah : 1) untuk menyediakan informasi mengenai kontribusi lulusan pendidikan terhadap dunia industri dan lingkungan pemberi kerja, dan 2) untuk menelusuri kecenderungan yang terjadi saat ini mengenai kebutuhan lulusan pendidikan tinggi di pasar kerja. Dalam konteks tersebut studi pelacakan dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai dasar atau masukan dalam merencanakan sasaran jangka panjang dan jangka menengah dunia pendidikan terutama bagaimana kontribusinya terhadap dunia kerja.

#### **d) Pendekatan dan Lingkup Pekerjaan Studi Pelacakan**

Ada 4 kegiatan utama dalam studi pelacakan, yaitu : (1) Survei lulusan Pendidikan Tinggi, (2) Survei Mahasiswa, (3) Survei Perusahaan, dan (4) Rate of Return Analysis.

##### **1) Survei Lulusan Pendidikan Tinggi**

Tujuan survei ini adalah untuk mengukur kinerja pasar tenaga kerja dari lulusan pendidikan tinggi. Kinerja tersebut di atas dicapai dengan studi pelacakan atau studi pelacakan balik dengan menggunakan kuesioner yang terstruktur. Beberapa

informasi yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan kuesioner adalah seperti berikut :

- (a) Karakteristik individual;
- (b) Pekerjaan awal dan harapan pada saat masih mengikuti pendidikan
- (c) Karakteristik pendidikan
- (d) Karier pada pekerjaan pertama
- (e) Karier pada saat pekerjaan sekarang
- (f) Pendapat lulusan mengenai pendidikan
- (g) Pendapat lulusan mengenai informasi tentang karier
- (h) Pendapat tentang pekerjaan, dan
- (i) Kerjasama dengan lembaga pendidikan lanjutan

## 2) Survei Mahasiswa

Survei ini dilakukan untuk mengidentifikasi harapan dan pendapat mahasiswa terhadap masa depan mereka, khususnya pada saat mereka memasuki dunia kerja. Informasi tersebut diperlukan untuk mengukur sejauh mana ketepatan (*match*) antar pasokan (*supply*) dan ketersediaan pekerjaan sebagai akibat dari adanya perbedaan antara harapan mahasiswa dengan kenyataan di dunia kerja, terutama dalam masalah gaji, jabatan, lokasi tempat kerja, dan jenis pekerjaan.

## 3) Survei Perusahaan

Kegiatan survei perusahaan, yang dilakukan melalui teknik studi pelacakan, bertujuan untuk mengidentifikasi jalur penguasaan keterampilan yang mana yang mengarah pada suatu jabatan dan kualifikasi tertentu. Survei ini diarahkan pada setting survei tempat kerja dimana lulusan bekerja. Dalam hal ini akan diteliti bagaimana pengaruh pendidikan yaitu bagaimana jabatan dan keahlian dikaitkan dengan program studi yang tersedia. Dengan demikian jabatan tersebut dapat dikonstruksi untuk menggambarkan jalur masuk pada suatu jabatan dan keahlian.

## 4) Rate of Return Analysis

Analisis ini membedakan antara rate of return sosial dan pribadi. Keuntungan pribadi dari investasi individual adalah sama dengan peningkatan penghasilan individual. Keuntungan sosial dari investasi pendidikan termasuk keuntungan pribadi plus berbagai keuntungan material, yang terjadi di masyarakat secara keseluruhan. Secara matematis, kedua keuntungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$R(\text{pribadi}) = (I - I_{for}) / N(I_{for} - C_{pr})$$

$R$  = rate of return

$I$  = profil penghasilan lulusan setelah lulus

$I_{for}$  = penghasilan sebelumnya

$N$  = lama studi

$C_{pr}$  = biaya langsung pribadi per mahasiswa per tahun

Penghasilan sebelumnya dapat diperhitungkan berdasarkan penghasilan dari kelompok pengontrol sesuai dengan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan yang sebanding dengan mahasiswa.

$$R(\text{sosial}) = (I - I_{for}) / N(I_{for} + C_{pr} + C_{pub})$$

$C_{pub}$  = biaya langsung yang dikeluarkan masyarakat atau biaya yang dikeluarkan untuk setiap mahasiswa.

#### e) Informasi dan Umpan Balik Studi Pelacakan

Beberapa informasi lain yang dapat digali melalui studi pelacakan antara lain seperti berikut ini :

- (1) Mengetahui gaji awal lulusan dan perbandingan gaji yang diperoleh pekerja lain pada posisi yang sama dengan pendidikan yang lebih tinggi dan lebih rendah
- (2) Masa tunggu dari sejak lulus sampai dengan mendapatkan pekerjaan untuk pertama kalinya
- (3) Wilayah tempat bekerja dibandingkan dengan wilayah di mana pendidikan diperoleh, dan tempat tinggal lulusan
- (4) Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan pekerjaan pertama
- (5) Tempat bekerja para lulusan apakah bekerja pada sektor pemerintah, swasta, atau sektor informal
- (6) Kepuasan kerja pemberi kerja dan kepuasan lulusan yang bekerja dalam melakukan kiprahnya di dunia kerja
- (7) Tingkat tanggungjawab pada mulai bekerja dan selanjutnya sebagaimana dinyatakan oleh para lulusan dan pemberi kerja
- (8) Prospek jenjang karir dan promosi yang mungkin didapat serta gaji yang diharapkan oleh lulusan dari pemberi kerja
- (9) Tingkat keberhasilan lulusan yang bekerja di dunia kerja berdasarkan program studi dan institut pendidikan tinggi
- (10) Perbandingan antara lulusan wanita dan pria yang memasuki dunia kerja
- (11) Komentar dari masukan untuk pengembangan program studi dari lulusan dan pemberi tugas
- (12) Tingkat kesempatan kerja secara keseluruhan (overall employment rate)
- (13) Pengaruh jenis kelamin
- (14) Pengaruh tingkat sosial-ekonomi lulusan terhadap evaluasi yang dilakukan melalui studi pelacakan

#### f) Tahapan Studi Pelacakan dan Metode Pengumpulan Data

##### 1) Tahapan Kegiatan Studi Pelacakan

Dalam melaksanakan studi pelacakan ada berbagai tahapan kegiatan yang harus dilalui antara lain seperti : a) mempersiapkan studi, b) mengembangkan metode yang akan digunakan, c) menentukan frekuensi pengumpulan data dan informasi, d) menentukan format pengumpulan dan penyimpanan data, dan pelaporan, dan e) menentukan bagaimana data akan digunakan.

##### 2) Metode Pengumpulan Data untuk Studi Pelacakan

Pengumpulan data dalam rangka studi pelacakan dapat dilaksanakan melalui beberapa cara atau metode, di antaranya yaitu survai dengan pengiriman kuesioner, melakukan wawancara dan kombinasi kuesioner dan wawancara.

- (a) Pengiriman Kuesioner
- (b) Wawancara
- (c) Kombinasi Pengiriman Kuesioner dan Wawancara

**g) Peningkatan Pengelolaan Lembaga**

Lembaga dalam hal ini hendaknya dipandang sebagaimana yang dikemukakan oleh Milton J. Esman “Suatu organisasi formal yang menghasilkan perubahan (positif) dan melindungi perubahan tersebut dengan jaringan dukungan yang dikembangkan dalam lingkungan” (Joseph W. Eaton, 1986 : 23). Selanjutnya disebutkan bahwa ada lima unsure yang merupakan variabel-variabel lembaga, yaitu : **kepemimpinan**, doktrin, program, sumber-sumber daya dan struktur intern.

Pengelolaan lembaga secara professional, dalam arti yang dilandasi tiga unsure utama profesionalisme, yaitu : ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap setiap perubahan yang bersifat inovatif dan kreatif (Tanri Abeng, 1997) jelas sangat diperlukan untuk mendukung kelangsungan hidup yang bermakna bagi suatu lembaga manapun.

**h) Peningkatan Pengelolaan Program**

Peningkatan Pengelolaan Program berarti meningkatkan seperangkat kegiatan-kegiatan yang dijalankan, atau dengan kata merupakan realisasi dari spesifikasi nilai, tujuan dan metode-metode operasional ke dalam tindakan nyata (Joseph W. Eaton, 1986). Pengelolaan program merupakan sesuatu yang kompleks, namun demikian kompleksitas tersebut akan dapat diselesaikan antara lain melalui *intellectual technologies* (Banathy, 1992).

Selanjutnya, untuk menuju ke kondisi yang ideal dalam dunia pendidikan harus di upayakan melalui suatu perjuangan (Dedi Supriadi, 1993). Kondisi yang dimaksud jelas menyangkut pengelolaan program baik yang berhubungan dengan dosen, mahasiswa, maupun kegiatan proses belajar mengajar.

**i) Pengelolaan Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan jantung-nya program studi. Jika proses pembelajaran berhenti maka suatu program studi tidak akan pernah eksis. Suatu sistem pembelajaran yang efektif dan efisien ditentukan oleh kadar perilaku awal para mahasiswa, kualifikasi tenaga pengajar, program pendidikan, sumber material, sumber pembiayaan, dan dukungan konteks sosial budaya masyarakat. Oleh karena itu, sistem pendidikan tinggi menuntut bibit unggul kemahasiswaan, tenaga pengajar yang berkualifikasi tenaga professional, program pendidikan terpadu, sumber material yang memadai sumber pembiayaan yang mampu menunjang system pembelajaran itu (Oemar Hamalik, 1991 : 6).

**j) Peningkatan Mutu Akademik, Profesionalisme, dan Etos Kerja****a. Mutu Akademik**

Mutu akademik adalah patokan atau pedoman yang dihasilkan dengan adanya ketabahan, ketekunan, dan ketuntasan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memajukan ilmu pengetahuan dan kemanusiaan, sambil menjunjung kebebasan akademik yaitu kebebasan untuk mempelajari dan mengajarkan pengetahuan yang relevan, otonomi universitas yaitu kemandirian universitas dan kebebasannya dari intervensi-intervensi yang bertentangan dengan semangat memajukan ilmu pengetahuan dan kemanusiaan, kenetralan institusional yaitu kebebasan perguruan

tinggi dari ikatan salah satu pihak yang terlibat dalam suatu pertikaian mengenai hal-hal yang kebetulan menjadi sasaran dari kegiatan universitas.

#### **b. Profesionalisme**

Kegiatan profesionalisme dimulai dari pemahaman dan pemanfaatan terhadap kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan yang sudah ada. Mochtar Buchori (1989 : 9), menyatakan bahwa: “Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu pandangan yang menganggap bidang pekerjaan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian tertentu dan yang menganggap keahlian ini sebagai sesuatu yang harus diperbaharui secara terus-menerus dengan memanfaatkan kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan”. Beberapa upaya untuk meningkatkan profesionalisme antara lain:

- 1) Meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, yaitu dengan menempuh studi lanjut (S2/S3), baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
- 2) Meningkatkan keterampilan untuk mengembangkan diri dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, dan lokakarya.
- 3) Mempunyai sikap terbuka dan kreatif dalam menerima setiap perubahan yang terjadi (kemajuan teknologi atau inovasi-inovasi).

#### **c. Etos Kerja**

Pengertian etos kerja yang dikemukakan oleh Mochtar Buchori (1989 : 11) “Sikap terhadap kerja, pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat mengenai cara kerja yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa”. Ada tiga ciri dasar yang dapat dilihat mengenai cara kerja bagi setiap professional yaitu:

- 1) Keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*Job quality*).
- 2) Menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan.
- 3) Keinginan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pekerjaan atau karya profesionalnya.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Melalui hasil pelacakan lulusan (dari sudut pengguna lulusan) akan diperoleh gambaran yang menyeluruh mulai dari dimana lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi bekerja, bagaimana kinerja mereka menurut pengguna, kemampuan apa saja yang masih perlu dikembangkan atau dibekalkan kepada mereka, sampai dengan upaya apa yang sebaiknya dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas lulusan. Hasil pelacakan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan peningkatan kualitas lulusan, yang antara lain dapat dilakukan melalui perbaikan proses belajar mengajar, perbaikan pelayanan kepada mahasiswa, pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret dan sebagainya sehingga pada thun-tahun yang akan datang kualitas lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi akan semakin baik, dalam arti mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Semua yang dilakukan ini sesuai dalam kerangka issue strategis RAISE+ dan paradigm baru pendidikan tinggi yaitu peningkatan kualitas berkesinambungan.



## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif. Melalui metode deskriptif ini diharapkan peneliti mampu menggambarkan kondisi actual tentang profil lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ditinjau dari sudut pengguna lulusan, dengan menggunakan pendekatan sebagaimana yang dimaksud dan alat pemecahan masalah yang relevan.

### **2. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret yang mempekerjakan mereka sejak embrio Program Studi Pendidikan Ekonomi dari lulusan tahun 1991 sampai dengan 2002. Karena beberapa keterbatasan maka peneliti mengambil sample secara random untuk setiap sector atau bidang pekerjaan. Pengertian random dalam hal ini sample cenderung agak spesifik sebab lulusan tahun 1991 sampai dengan 2002 semuanya mempunyai hak yang sama untuk menjadi sample, namun sampel yang terambil adalah mereka yang mengembalikan instrumen pelacakan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dengan menggunakan instrument. Instrument yang dimaksud berupa angket yang terdiri dari dua bagian, yaitu (1) identitas pengisi dan (2) Pekerjaan. Data tentang lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistika deskriptif. Semua analisis dilakukan dengan menggunakan *software statistics* yaitu MINITAB release 11 for windows

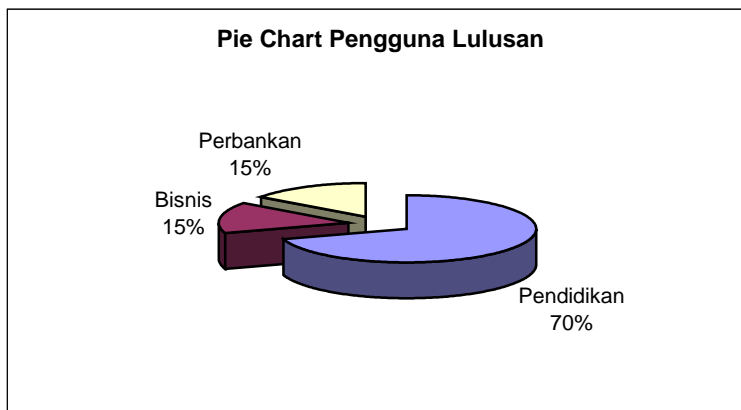
## **G. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Profil Pengguna Lulusan**

Dari kasus hasil studi pelacakan tahun 2003 terhadap tiga sektor yang menjadi pengguna lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS ternyata diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. 70% dari lulusan bekerja pada sektor pendidikan
- b. 15% dari lulusan bekerja pada sector bisnis
- c. 15% dari lulusan bekerja pada sector perbankan

Jika digambarkan ke dalam Pie Chart maka kondisi tersebut akan tampak sebagai berikut :

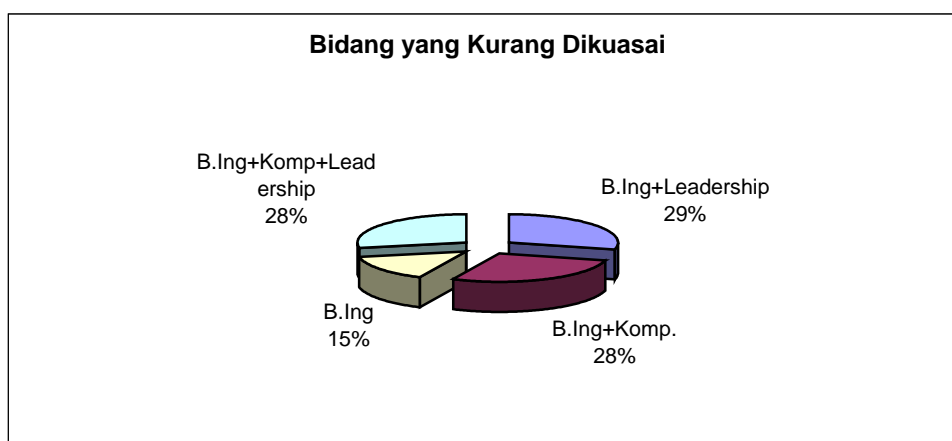


## 2. Bidang/Kemampuan yang Kurang dikuasai Alumni

Dari hasil studi pelacakan terhadap tujuh instansi pengguna lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS ternyata ada empat kategori kemampuan yang di anggap kurang dikuasai alumni, yaitu :

- a. 28,5% Bahasa Inggris dan Komputer
- b. 28,5% Bahasa Inggris dan Leadership
- c. 28,5% Komputer dan Leadership
- d. 14,5% Bahasa Inggris

Jika digambarkan ke dalam Pie Chart maka kondisi tersebut akan tampak sebagai berikut :



## 3. Kinerja Alumni

Dari hasil studi pelacakan terhadap tujuh instansi pengguna lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS ternyata semua jajaran pimpinan menyatakan bahwa kinerja alumni adalah baik.

## 4. Beberapa Kemampuan dan Kondisi yang disarankan Oleh Pengguna Lulusan Agar Dibekalkan kepada Lulusan

Dari hasil studi pelacakan terhadap tujuh instansi pengguna lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS ternyata ada enam kemampuan yang dianggap perlu dikuasai alumni dan satu kondisi pra kerja yang sebaiknya dipenuhi, yaitu:

Manajemen Kepemimpinan, kewirausahaan Guru, Komputer Akuntansi (DEA dan sejenisnya), Public Relation, Pemasaran Praktis, Bisnis Praktis, Magang di perusahaan.

## H. Kesimpulan

Tracer study semacam yang telah dilakukan ini pada dasarnya belum dapat menyimpulkan secara pasti tentang kondisi lulusan karena pelacakan masih terus berjalan dan idealnya, tidak boleh berhenti sampai paling tidak diperoleh sekitar 50% dari pengguna lulusan yang mengembalikan instrument pelacakan. Apa yang diungkapkan dalam kesimpulan ini lebih cocok disebut sebagai "lesson learned".

1. Secara umum kinerja lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret relative cukup baik. Hal ini antara lain dibuktikan oleh keberhasilan mereka direkrut pada bidang pendidikan (70%).
2. Ada tiga kemampuan yang dideteksi oleh pengguna lulusan yang dari kasus hasil pelacakan tahun 2003 ini kurang dikuasai lulusan yaitu: bahasa inggris, Leadership dan computer.
3. Pengguna lulusan menganggap perlunya diciptakan kondisi pra kerja sedemikian rupa sehingga lulusan benar-benar siap memasuki dunia kerja. Pengguna menganggap perlu membekali lulusan dengan :
  - a. Manajemen Kepemimpinan
  - b. Kewirausahaan Guru
  - c. Komputer Akuntansi (DEA dan sejenisnya)
  - d. Public Relation
  - e. Pemasaran / Bisnis Praktis
  - f. Pemagangan
4. Pengguna memberikan saran umum agar program studi meningkatkan kinerjanya dalam arti meningkatkan kualitas pengelolaan program studi secara keseluruhan sehingga kualitas lulusan dapat ditingkatkan.

## I. Saran

Satu hal yang hendaknya menjadi pokok pemikiran adalah kesesuaian antara kandungan isi perkuliahan dengan tuntutan dunia kerja yang diprediksikan akan ditekuni oleh lulusan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan pengembangan kurikulum sehingga pada tahun-tahun yang akan datang akan semakin memberikan kemungkinan yang lebih banyak kepada lulusan untuk memasuki pasaran yang lebih variatif, terutama pada saat permintaan terhadap guru semakin menurun.

Peningkatan kualitas pelaksanaan perkuliahan tentunya menyangkut pemenuhan frekuensi dan kualitas tatap muka yang dilakukan pada setiap pertemuan sebagaimana yang telah dijadwalkan. Kualitas tatap muka ini memang sangat relative namun paling tidak dosen, melalui bidang keahliannya diharapkan meningkatkan bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa di ruang kuliah, memperbaiki prosedur kerjanya terus menerus dan sebagainya. Peningkatan kualitas evaluasi yang dilakukan oleh dosen dapat dilakukan mulai dari keterbukaan dalam memberikan penilaian, pengembalian pekerjaan mahasiswa sampai dengan praktek penilaian yang sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku.

Manfaat perkuliahan bagi mahasiswa dapat ditingkatkan melalui telaah tentang berbagai kajian IPTEK yang bersifat kekinian dan kebutuhan mahasiswa di pasar kerja. Dengan kata lain dosen hendaknya benar-benar mengembangkan *hidden curriculum* yang relevan dengan mata kuliah yang diampunya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Banathy. Bela. H. (1992). *A System View of Education*. New Jersey :Ed. Tech. Publications.
- Eaton. Joseph. W. (1996). *Pembangunan Lembaga Dan Pembangunan Nasional*. (terjemahan), Jakarta : UI-Press.
- Gardner John W. (1990). *On Leadership*, New York: The Free Press Advision of Macmillan Inc.
- Oemar Hamalik. (1991). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Majalah Manajemen Nomor 128-April 1999.
- Ministry of National Education: Directorate General of Higher Education (2002). *Tracer Study and Labor Market Signal for Higher Education\_Graduates*. Training Module.
- MINITAB reference mnul, 1998
- Mochtar Buchori. (1983). *Mutu Akademik-Profesionalisme dan Etos Kerja*. Makalah Seminar Nasional di Surakarta.
- Suara Merdeka 15 September 1999.
- Yukl Gary. (1994). *Leadership In Organization*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Tanri Abeng. (1997). *Dari Meja Tanri Abeng*. Jakarta: Gramedia.